

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBAWAKAN ACARA MELALUI TEKNIK PEMODELAN KELAS VIII G SMP NEGERI 1 KATIBUNG KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

Oleh

JUWAIRIYAH

Penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan membawakan acara melalui teknik pemodelan siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Katibung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan teknik dalam pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Dengan pemilihan teknik yang tepat dapat memberikan jaminan berlangsungnya kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dalam hal ini adalah prestasi belajar dapat tercapai. Penulis mencoba memberikan teknik pemodelan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat melakukan pembawaan acara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta santun.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Katibung berjumlah 38 siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I sampai III pembelajaran membawakan acara siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok dengan anggota 2 kelompok berjumlah 7 siswa dan 4 kelompok berjumlah 6 orang siswa. Pada siklus I yang menjadi model adalah guru Bahasa Indonesia yang sering dilihat oleh siswa. Pada siklus II pembelajaran membawakan acara guru menyiapkan video membawakan acara untuk dijadikan model dengan ditayangkan menggunakan LCD proyektor. Selanjutnya pada siklus III guru mendatangkan model langsung seorang guru pada SMP Negeri 1 Katibung juga yang biasa membawakan acara pada pembelajaran berlangsung.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik tes dan nontest. Aspek yang diamati pada setiap siklus adalah aktifitas siswa dan guru serta proses pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan telah terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil pembelajaran siswa dari siklus ke siklus. Pada siklus I 44,74% siswa yang mencapai KKM, dan pada siklus II meningkat menjadi 63,16% , dan pada siklus III meningkat menjadi 89,50% siswa yang mencapai KKM. Pada siklus I siswa tuntas berjumlah 17 siswa (44,74%) dan

siswa yang belum tuntas 21 siswa (55,26%), pada siklus II siswa tuntas berjumlah 24 siswa (63,16%) dan yang belum tuntas 14 siswa (36,84%), lalu pada siklus III siswa tuntas berjumlah 33 siswa (89,50%) dan siswa yang belum tuntas 5 siswa (10,50%). Persentase ketuntasan siswa pada siklus II mengalami peningkatan 18,42% dari hasil tes pada siklus I yaitu dari persentase 44,74% menjadi 63,16%. Persentase ketuntasan siswa pada siklus III mengalami peningkatan 26,34% dari hasil tes pada siklus II yaitu dari persentase 63,16% menjadi 89,50%. Persentase ketidaktuntasan siswa pada siklus II mengalami penurunan sebesar 18,42% dan pada siklus III mengalami penurunan 26,34% dan berdasarkan indikator pada siklus III bahwa strategi permodelan yang diterapkan dapat menjadikan siswa berani tampil sebagai pembawa acara yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dan siswa mendapat nilai yang baik dan meningkat.

Kata kunci: membawakan acara, pemodelan, peningkatan.